

PELAKSANAAN METODE BERCEKITA DI TK TELKOM MAKASSAR

Dinda Dwi Yulinar¹, Parwoto² & Rusmayadi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Abstract:

This study examines the implementation of the storytelling method in TK Telkom Makassar. The problem in this reseach is how is the implementation of the storrtelling method in TK Telkom Makassar ? Therefore, the objective of this research is to determine the implementation of the storytelling method in TK Telkom Makassar. The approach of this research used in this study is a qualitative approach with qualitative descriptive research element. Sample of this research were 2 teachers of class of satelit 1 and class of satelit 3. Data collection technique used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data display and drawing conclisions. The results showed that the process of implementing the storytelling method was carried out online with the steps of implementing the storytelling method.

Keywords : *Implementation of storytelling method.*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom Makassar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom Makassar ? Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom Makassar. Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang , yaitu 1 guru kelas satelit 1 dan 1 guru kelas satelit 3. Subjek penelitian ini adalah dua guru, yaitu guru kelas satelit 1 dan guru kelas satelit 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan metode bercerita dilaksanakan secara daring dengan langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita. Berdasarkan hasil observasi terlihat guru tidak menggunakan semua langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Metode Bercerita*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya agar memiliki nilai-nilai yang luhur dan mewarisi budaya bangsa yang bermartabat. Nilai-nilai luhur tersebut dapat terintegrasi pada diri anak sejak dini dengan adanya pendidikan karakter sehingga mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bangsa yang akan datang.

Menurut Rusmayadi (2018) Pendidikan pada hakekatnya merupakan pemberian stimulasi termasuk pembinaan dan pelatihan agar anak memiliki kemampuan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya, sekarang dan masa yang akan datang. Anak merupakan titipan dari Tuhan untuk dijaga dan dirawat, diberi kasih sayang dan tidak hanya itu anak juga harus di didik, dibimbing dengan sangat baik agar menjadi anak yang bertanggung jawab. Karena orangtua bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik, secara rohani, jasmani, maupun sosial. Pendidikan anak usia dini (PAUD) Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia yang berilmu, berakhlak baik, kreatif, kritis, mandiri, dan percaya diri. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Suyanto (2005) bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadiannya. Dalam hal ini anak usia dini mempunyai keunikan yang berbeda dari orang-orang dewasa. Anak mempunyai keunikan, dalam usia ini anak berada pada proses pertumbuhan, perkembangan dan pematangan pada semua aspek perkembangan dan pematangan seluruh organ-organ baik itu aspek jasmani maupun aspek rohaninya. Baik secara mental dan secara fisik anak yang akan berlangsung pada seumur hidup dan berkesinambungan. Sehingga apabila dalam usia ini anak harus dipupuk secara optimal untuk menjadikan kesiapan anak dalam melanjutkan kejenjang selanjutnya. Seorang anak akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, di mana keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan disuatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usai dini karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Menurut Syamsuardi (2014) Language is one of the tools used individuals including early childhood to communicate, language acquisition is therefore very important even affect the child's development. The process of language development in early childhood is also often characterized by difficulty in child language development. Aspek bahasa dapat dikatakan sebagai alat berkomunikasi yang pertama, bahasa juga digunakan oleh anak untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan, kemudian akan diekspresikannya melalui bahasa.

Menurut Hajrah (2018) Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan. Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuannya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak.

Masna (2019) Metode bercerita adalah metode mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode ini disebut juga dengan metode berkisah. Selain itu, metode bercerita juga mampu menghindari rasa kekecewaan yang ada pada diri anak didik. Sehingga dengan hilangnya kekecewaan diharapkan anak semakin antusias dalam pembelajaran. Bahasa merupakan kemampuan dasar anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang lain, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka bahasanya juga meningkat maka bahasanya juga meningkat baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Bahasa bagi anak usia dini berhubungan dengan pengembangan aktifitasnya, agar anak memiliki kesanggupan mengungkapkan perasaan dan pikiran secara kreatif melalui bahasanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan Artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadiannya. Anak meniru yang dilihat dan didengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan anak secara optimal. Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan anak, salah satunya yaitu dengan metode bercerita. Bercerita biasanya berkaitan dengan kehidupan anak, sehingga dalam penyampaiannya dapat dipahami oleh anak, dan anak akan ikut serta ketika diberikan rangsangan melalui bercerita.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak Taman Kanak-kanak. Cerita merupakan sarana belajar yang baik dan benar dan efisien dalam proses kegiatan pembelajaran bagi anak. Cerita yang disampaikan dengan baik dan benar dapat menginspirasi suatu tindakan, membantu mengembangkan apresiasi budaya, dan memperluas pengetahuan anak.

Cerita juga dapat memberikan kesenangan ketika disampaikan dan didengarkan, membantu anak-anak memahami dunia mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran, Namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia Taman Kanak-

kanak.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang guru Taman Kanak-kanak hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang menarik untuk anak, jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya, metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak, kegiatan bercerita adalah kegiatan yang menyenangkan, dan memberikan pesan-pesan tersendiri oleh pendengar.

Aprianti (2013) bercerita juga merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita merupakan kegiatan yang menghasilkan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, dan dapat mengembangkan fantasi pada anak. Oleh karena itu, kegiatan bercerita tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak tetapi perkembangan psikisnya juga. Secara intelektual, kegiatan bercerita mampu mengasah imajinasi anak dalam berpikir dan berbicara.

Rahayu (2013) melalui ekspresi serta semangat, anak terpengaruh psikisnya, bercerita juga mempunyai beberapa manfaat yaitu bercerita merupakan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, bercerita dapat memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung. Dengan kata lain metode bercerita dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu menentukan topik cerita yang menarik, menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan, mengembangkan kerangka cerita, menyusun teks, mengatur tempat duduk agar anak dapat mendengarkan dengan jelas, mengomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita, membuka kegiatan bercerita dengan menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, mengembangkan cerita dengan menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak sesuai dengan tema, menutup kegiatan bercerita dengan menggali pengetahuan anak tentang isi cerita.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dipandang penting dilakukan penelitian tentang pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom Makassar.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.

Noor (2011) Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi saat sekarang, Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok di gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom

Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di TK Telkom Makassar senin. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan metode bercerita dengan mewawancarai dua orang guru, yaitu guru kelas satelit 1 dan guru kelas satelit 3. Subjek Penelitian adalah dua guru, guru kelas satelit dan guru kelas satelit 3. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Data aspek aktifitas anak dalam pelaksanaan metode bercerita di analisis berdasarkan teknik analisis dengan cara Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi menfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyesuaian laporan penelitian, Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deksriptif mengenai pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom Makassar yaitu pelaksanaan pembelajaran berjalan secara daring/*Zoom*. Dalam penelitian ini adapun kegiatan yang dilakukan di jelaskan berdasarkan hasil wawancara yang dibuat peneliti dengan mewawancarai guru kelompok satelit di TK Telkom Makassar hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan metode bercerita dilaksanakan secara daring dengan langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita. Berdasarkan hasil observasi terlihat guru tidak menggunakan semua langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita. Proses pembelajaran berjalan secara *daring*, dan hanya melaksanakan beberapa langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut : Menentukan topik cerita yang menarik, membuka kegiatan bercerita, menutup kegiatan bercerita dengan menggali pengetahuan anak tentang isi cerita. Pelaksanaan metode bercerita dapat melatih kemampuan anak dalam memperhatikan guru, disamping itu anak dapat mendengar cerita yang dibacakan oleh guru. Membantu anak mendapatkan pengetahuan berdasarkan standar keilmuan yang semestinya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode bercerita dan merancang kegiatan pembelajaran anak didik menjadi pembelajar yang aktif.

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak dan guru yang berperan sebagai vasilitator, dan mediator, sedangkan anak secara aktif menggali pengetahuannya sendiri melalui belajar menyimak cerita yang disampaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkankompetensi dasar anak usia dini. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara *daring*, dan hanya melaksanakan beberapa langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut : Menentukan topik cerita yang menarik, membuka kegiatan bercerita, menutup kegiatan bercerita dengan menggali pengetahuan anak tentang isi cerita. Pelaksanaan metode bercerita dapat melatih kemampuan anak dalam memperhatikan guru, disamping itu anak

dapat mendengar cerita yang dibacakan oleh guru. Membantu anak mendapatkan pengetahuan berdasarkan standar keilmuan yang semestinya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode bercerita dan merancang kegiatan pembelajaran anak didik menjadi pembelajar yang aktif.

Terkait dengan penelitian oleh (Jumiyati, 2015) dengan judul penelitiannya yaitu “Penggunaan Metode Bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini di PAUD Gajahwong, timoho, yogyakarta” dalam penelitiannya merinci tentang aspek yang sangat penting yang harus diajarkan pada anak usia dini yaitu tentang nilai moral. Dengan diajarkan tentang nilai moral sejak dini diharapkan pada kehidupan selanjutnya anak akan mengetahui tentang benar atau salah, baik atau buruk sehingga dia dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya terletak pada pelaksanaan kegiatan berceritanya, di mana metode bercerita menjadi metode yang di gunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan di TK Telkom Makassar, dengan kata lain metode bercerita dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak. Dalam penelitian ini adapun kegiatan yang dilakukan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara yang dibuat peneliti dengan mewawancarai dua guru, yaitu guru kelas satelit 1 dan guru kelas satelit 3 di TK Telkom Makassar. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan metode bercerita hanya melaksanakan beberapa langkah yaitu menentukan topik cerita yang menarik, membuka kegiatan bercerita, menutup kegiatan bercerita dengan menggali pengetahuan anak tentang isi cerita di TK Telkom Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bercerita di TK Telkom Makassar hanya melaksanakan beberapa langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut : Menentukan topik cerita yang menarik, membuka kegiatan bercerita, menutup kegiatan bercerita dengan menggali pengetahuan anak tentang isi cerita. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan metode bercerita dapat melatih kemampuan anak dalam memperhatikan guru, disamping itu anak dapat mendengar cerita yang dibacakan oleh guru. Membantu anak mendapatkan pengetahuan berdasarkan standar keilmuan yang semestinya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode bercerita dan merancang kegiatan pembelajaran anak didik menjadi pembelajar yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti. 2013. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita. Jakarta: Permata Puri Media.
- Armai, A., 2002. Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.159-162. Jakarta: Ciputat Press.
- Amalia, T. Z. (2015). Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 334-353.

- Bachri, B., 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak, Teknik dan Prosedurnya. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- dhieni, N., 2006. Metode Pengembang Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka
- Gunarti. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti, W. dkk, 2010. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idris, H.M., 2014. Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng. Luxima Metro Media : Jakarta.
- Itadz. 2008. Cerita Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kubra, M. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 86-104.
- Maydawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di taman Kanak-kanak. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muktar. 2016. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi. PT. Fajar Inter Prenada, Jakarta.
- Musfiroh. 2005. Bercerita Untuk Anak Usia Dini. Jakarta. Depdiknas.
- Musfiroh, Tadzkiroatun, 2005. Bercerita Untuk Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi : Jakarta.
- Mustakim, M., 2005. Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK. Jakarta : Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal PendidikanTinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Noor. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : Kencana.
- Nurbiana Dhieni, dkk, 2005. Nurbiana Dhieni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa (Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2005. hal, 6.6. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa

Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).

Oliver, S., 2008. *Storytelling*. United States of America: Reed Elsevier.

Rahayu, A.Y., 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*. Jakarta: Permata Puri Media.

Rusmayadi, R. (2018, October). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga.

In Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia (pp. 52-54).

Reswari, N. P., Suryana, T. E., & Windarsih, C. A. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 474-480.

Rodiyah, A. (2013). Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak usia 3-4 tahun pada play group t unas bangsa sooko mojokerto. *PAUD Teratai*, 2(1).

Syamsuardi, Syamsuardi (2014) Language And Development Of Children's Creativity. *Proceeding ; Living In Harmony Trough Early Childhood Education & Cre.* ISSN SN. B2.046

Salamat, n.d. Mudini dan Purba, Salamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas. Jakarta: Depdiknas, 2009.

Santrock, J.W., n.d. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sedima, N., 2010. *Improving Students' Speaking Achievement Throught Time Token*. Medan.

Subyantoro. 2013. *Pembelajaran Bercerita*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 6-14.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung : Alfabeta.

Suyanto, S., 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.